

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dan negara kepulauan yang mempunyai keanekaragaman sumber daya alam, apabila dapat dimanfaatkan dengan baik maka dapat menjadi modal utama dalam bidang kepariwisataan. Pengembangan sektor kepariwisataan di Indonesia semakin stabil dan baik sebagai penghasil pendapatan negara.²

Ada beberapa alasan utama mengapa sektor pariwisata harus dikembangkan. Yang pertama adanya motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan wisata hal itu dapat menjadi peluang bagi wilayah yang memiliki potensi wisata tersebut guna menjadi media pemenuhan kebutuhan. Kedua, karena Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, sektor pariwisata dapat membantu pertumbuhan ekonomi tanpa memerlukan investasi besar dalam jangka panjang. Ketiga, destinasi pariwisata dapat menyediakan barang habis pakai seperti makanan, minuman dan barang modal sehingga dapat mengurangi ketergantungan impor. Keempat, industri pariwisata dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Kemudian yang kelima Indonesia

² Fadhil Ashari, *Ziarah Wali Sebagai Manifestasi Ekonomi Islam Sektor Pariwisata*, (AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi), Vol. 5 No. 2 (2022) Hal. 175

juga dikenal memiliki beragam seni budaya daerah, adat istiadat, dan peninggalan zaman sejarah.³

Pulau Jawa mempunyai beragam objek dan jenis pariwisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata Bahari, wisata Pendidikan, wisata religi, dan sebagainya. Pada dasarnya, pariwisata bertumpu pada suatu hal yang unik atau khas dan suatu hal yang menyimpan unsur keaslian alam juga budaya yang ada dalam suatu daerah. Wisata yang sampai saat ini selalu berkembang dan tidak pernah sepi adalah wisata religi atau disebut dengan ziarah. Wisata religi merupakan suatu kegiatan perjalanan ke tempat-tempat suci, seperti masjid, bekas Kerajaan Islam, ke makam-makam para ulama serta pemimpin yang diagungkan, dan tempat-tempat yang dianggap keramat.⁴

Kabupaten Jombang merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang mempunyai potensi beragam. Di sektor wisata religi, sejarah dan budaya Islam, dengan merujuk perkembangan budaya Islam di Pulau Jawa yang banyak di pengaruhi oleh syiar agama Islam. Kabupaten Jombang merupakan wilayah yang memiliki makam para ulama yang terdiri dari makam Hasyim As'ari, makam Wahid Hasyim (Gusdur), dan makam mbah Sayyid Sulaiman. Makam tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan religi

³ Hanik Fauziah, *Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Gresik*, (PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik), Vol. 1 No. 1 2021, hal. 13

⁴ Lukmanul Hakim, Kurnia Muhajarah, *Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah*, (Ar Rehla: Journal Of Islamic, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy), Vol. 3 No. 1 (2023) Hal. 3

dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia untuk berkunjung di kabupaten Jombang.

Sayyid Sulaiman lahir sekitar tahun 1571 M, di Cirebon. Beliau merupakan putra kedua dari pasangan Sayyid Abdurrahman dengan Syarifah Khadijah, cucu Raden Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati. Sayyid Sulaiman merupakan salah satu seorang tokoh penyebar agama Islam di Jawa Timur. Beliau berjasa mendirikan Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, juga menurunkan pewaris-pewaris perjuangannya. Para pewaris perjuangannya termasuk para ulama pemangku pesantren-pesantren besar, mulai dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, Pondok Pesantren Sidoresmo dan Pondok Pesantren Al-Muhibbin Surabaya, sampai Pondok Pesantren Syaikhuna Kholil Bangkalan. Singkat cerita Sayyid Sulaiman pergi ke Solo untuk memenuhi panggilan Raja, tetapi dia jatuh sakit di tengah perjalanan di kampung Betek, Mojoagung. Beliau dirawat oleh seorang kiai bernama Mbah Alif selama masa sakitnya sampai dia memenuhi panggilan Tuhan. Selama berada di Mojoagung untuk membantu Mbah Alif, Sayyid Sulaiman berdoa kepada Tuhan agar dia dipertemukan dengan Raja Mataram jika dianggap baik dan bermanfaat. Jika tidak, dia ingin wafat di sana. Allah akhirnya memenuhi permintaan kedua kami. Beliau gagal bertemu dengan Raja Mataram dan meninggal di Desa Mancilan, Kecamatan Mojoagung.

Makam ulama mbah Sayyid Sulaiman yang terletak di desa Mancilan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang ini selalu ramai

pengunjung terutama pada hari kamis malam jumat legi, hari sabtu, dan hari minggu. Pada hari kamis malam jum'at legi yang datang kebanyakan dari warga lokal yang melakukan rutinan nyekar atau mendoakan makam Mbah Sayyid Sulaiman. Sedangkan pada hari sabtu dan minggu yang ziarah dari kalangan wisatawan luar kabupaten. Mayoritas wisatawan yang berkunjung dengan tujuan berwisata dan berdoa agar mendapatkan berkah setelah berziarah dimakam tersebut. Dilihat dari jumlah pengunjung wisata religi yang terus berdatangan ke kabupaten Jombang, tentu ada peluang keunggulan yang membutuhkan pendekatan lintas sektoral yang inovatif dan sinergis.⁵

Pengembangan kepariwisataan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, merupakan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata serta bersifat multi disiplin dan multi dimensi yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan terhadap masyarakat dan Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Pengusaha. Pengembangan kepariwisataan merupakan suatu kegiatan yang menyangkut dari pihak masyarakat dan pemerintah daerah guna untuk memperbaiki fasilitas, struktur kepariwisataan, agar menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung serta mampu memberikan kesempatan bagi masyarakat Indonesia agar bisa mendapatkan penghasilan. Kunjungan wisatawan ke

⁵ Wawancara dengan bapak Chusnan selaku pengurus makam.

suatu daerah bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan ekonomi masyarakat dan daerah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan dan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 dengan visi pembangunan kepariwisataan adalah terwujudnya Indonesia sebagai Negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang berbunyi Kepariwisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.⁶

Pada masa sekarang pengembangan kepariwisataan secara terus-menerus dilakukan di berbagai aspek, baik aspek sosial, aspek ekonomi, aspek lingkungan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek lingkungan, karena lingkungan menggambarkan dan mencerminkan kondisi atau keadaan dalam suatu wilayah tertentu, sehingga dapat mencerminkan aktivitas, berperilaku masyarakat dalam wilayah tersebut. Pengembangan dan lingkungan mempunyai hubungan yang saling berkaitan, timbal balik dan mempunyai interaksi yang sangat erat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengembangan mempengaruhi lingkungan, dan lingkungan juga

⁶ Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata pada bab 1 pasal 3

mempengaruhi pengembangan, keduanya saling berhubungan dan berkaitan. Tetapi, keduanya baik pengembangan maupun lingkungan belum tentu dapat saling mendukung. Karena pengembangan yang kurang optimal dapat menciptakan lingkungan yang kurang kondusif hal ini bisa menghambat pengembangan yang ada di suatu wilayah.⁷

Permasalahan Kepariwisata juga terjadi di kabupaten Jombang, yang mana kabupaten ini sangat terkenal dengan wisata religinya. Salah satu wisata yang terkenal yaitu makam Mbah Sayyid Sulaiman, terletak di Desa Mancilan. Permasalahan yang sangat mendorong untuk dilakukan pengembangan pada makam Mbah Sayyid yaitu kurangnya kebersihan di area parkir, hal ini karena kesadaran wisatawan dan petugas kebersihan di area parkir masih sangat rendah. Keadaan tersebut dapat dilihat dari banyaknya sampah yang berserakan akibat dari membuang sampah tidak pada tempatnya, yang berakibat pada lingkungan dikawasan wisata religi makam mbah Sayyid Sulaiman menjadi area yang kotor dan kumuh.⁸

⁷ M. Zaini dan Agus Tri Darmanto, *Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*, (JIEP-Vol. 15, No 2 November 2015) hal. 24-25

⁸ Agus Rahmanto, Wahyuni Krisna, Widy Angga Widyantoto, *Efektivitas Penegakan Hukum Dalam Bidang Pengelolaan Sampah Pada Kawasan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan*, (COURT REVIEW: Jurnal Penelitian Hukum, Vol. 1 No. 4, 2021) Hal.

Pengelola kepariwisataan kurang memperhatikan fasilitas dalam hal kenyamanan para peziarah. Seperti tidak adanya akses jalan untuk keluar. Pengelola hanya mengandalkan jalan utama sebagai penghubung antara pintu masuk dan keluar wisatawan. Hal tersebut menyebabkan jika hari membeludaknya para wisatawan yang berdatangan, maka jalan utama tersebut terhambat antara wisatawan yang telah selesai berziarah dengan wisatawan yang baru berdatangan. Hal ini mengakibatkan saling berdesakan satu sama lain.

Untuk itu perlu adanya pengembangan area makam dengan memperhatikan aktivitas di dalamnya. Tetapi, Pihak pemerintah dan pengelola yayasan belum bisa mengembangkan potensi-potensi kepariwisataan ini secara optimal. Kurangnya sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan ketersediaan anggaran yang belum memadai. Namun wisata religi mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

Berdasarkan kondisi pengembangan kepariwisataan di makam mbah Sayyid Sulaiman maka judul penelitiannya adalah “Pengembangan Kepariwisata Berbasis Wawasan Lingkungan Dalam Mitigasi Kerugian Wisatawan Dan Pelaku Usaha (Studi Kasus Makam Mbah Sayyid Sulaiman Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kepariwisataan berbasis wawasan lingkungan dimakam Mbah Sayyid Sulaiman ?
2. Bagaimana pengembangan kepariwisataan berbasis wawasan lingkungan dalam mitigasi kerugian wisatawan dan pelaku usaha di makam Mbah Sayyid Sulaiman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti dapat memahami dan menganalisa mengenai pengembangan kepariwisataan berbasis wawasan lingkungan di makam Mbah Sayyid Sulaiman.
2. Peneliti dapat memahami dan menganalisa mengenai pengembangan kepariwisataan berbasis wawasan lingkungan dalam mitigasi kerugian wisatawan dan pelaku usaha dimakam Mbah Sayyid Sulaiman.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis, maupun secara praktis, meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi semua Masyarakat, khususnya bagi dunia keilmuan tentang hukum ekonomi syariah terkait bagaimana peran makam Mbah Sayyid Sulaiman dalam pengembangan kepariwisataan yang

mendasar pada wawasan lingkungan terhadap mitigasi kerugian pada wisatawan dan pelaku usaha di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan referensi yang berkaitan dengan problem yang diangkat.

2. Manfaat Praktis.

- i. Sebagai suatu pembelajaran untuk menganalisis dan menambah wawasan dalam menuangkan ide dalam suatu penelitian ilmiah.
- ii. Untuk mengasah kemampuan peneliti dalam menjawab permasalahan nyata dalam kehidupan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan Pengembangan Kepariwisata Berbasis Wawasan Lingkungan dalam Mitigasi Kerugian Wisatawan dan Pelaku Usaha pada makam Mbah Sayyid Sulaiman.
- iii. Meningkatkan dan memperluas serta mengembangkan pemahaman keilmuan peneliti secara keseluruhan.

E. Penegasan Istilah

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengembangan Kepariwisata Berbasis Wawasan Lingkungan dalam Mitigasi Kerugian Wisatawan dan Pelaku Usaha (Studi Kasus Makam Mbah Sayyid Sulaiman

Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang)” adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kepariwisataan berbasis wawasan lingkungan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui Pendidikan dan Latihan. Sedangkan definisi kepariwisataan menurut PERDA nomor 2 tahun 2021 tentang penyelenggaraan kepariwisataan, merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan daerah serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.⁹

Jadi, istilah pengembangan kepariwisataan merupakan suatu kegiatan yang menyangkut dari pihak Masyarakat dan pemerintah daerah guna untuk memperbaiki ataupun memperbesar baik dari fasilitas, struktur kepariwisataan, dan memperbesar atau memperbagus pariwisata agar menjadi daya tarik para wisatawan yang berkunjung.

Di balik mengembangkan suatu wisata perlu juga Masyarakat dan pemerintah setempat harus memiliki wawasan lingkungan. Dengan adanya wawasan lingkungan ini, pengembangan wisata diharapkan untuk tetap

⁹ PERDA tahun 2021 pada pasal 1 ayat 8

menjaga dan melestarikan lingkungan yang berada di sekitar pariwisata, agar tidak ada kerusakan pada lingkungan di sekitar pariwisata tersebut.

Menurut beberapa ahli wawasan lingkungan memiliki arti sebagai berikut:

Kusumaningrum mendefinisikan wawasan lingkungan merupakan sikap sadar seseorang ataupun kelompok untuk menjaga keseimbangan lingkungan serta turut menghadapi isu lingkungan. Sedangkan pengertian wawasan lingkungan menurut Minnesota Office of Environmental Assistance dalam Rahmah dkk yaitu pemahaman seseorang mengenai aspek yang mendukung lingkungan, prinsip lingkungan, serta sikap menjaga kondisi lingkungan yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.¹⁰

Wawasan lingkungan memiliki definisi sebuah pemikiran yang dimiliki tiap pribadi untuk membantu mengetahui keadaan lingkungan alam disekitarnya dan juga proses yang berlangsung pada lingkungan tersebut, termasuk bagaimana langkah selanjutnya pribadi tersebut dalam menyikapi suatu permasalahan lingkungan.¹¹ Dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah upaya yang direncanakan untuk menggunakan dan mengelola sumber daya secara

¹⁰ Syavira Indriyani, dkk. *“Literasi Lingkungan Dan Kesadaran Lingkungan: Potensi Dan Tantangan Dalam Pendidikan Abad 21.”* (Pontianak: Prosding 2021) hal. 241

¹¹ Ranny Apriani Hapsari, skripsi: *“Hubungan Konsep Diri Dengan Wawasan Lingkungan Siswa (Students’ecological Worldview)”*, (Universitas Negeri Jakarta, 2017)

efektif dengan tujuan meningkatkan nilai hidup masyarakat melalui pembangunan yang sistematis dan terkait.¹²

Pembangunan berkelanjutan selalu berhubungan dengan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup karena tujuan mereka adalah pembangunan yang berwawasan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam dengan bijak.¹³

2. Wisatawan

Definisi wisatawan secara umum adalah orang yang akan melakukan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang di kunjunginya atau hanya sementara waktu untuk menetap di tempat yang di kunjunginya. Sedangkan menurut PERDA nomor 2 tahun 2021 tentang penyelenggaraan kepariwisataan menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.¹⁴

3. Pelaku Usaha

Pelaku usaha sebagaimana di maksud dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 1999 memberikan pengertian bahwa setiap orang, perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di wilayah hukum

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 pada pasal 1 ayat 3

¹³ Olivia Anggraini Iriawan, Skripsi: *Dinamika Penerapan Green Economy Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2023) Hal. 38

¹⁴ Lihat PERDA tahun 2021 pada pasal 1 ayat 10.

Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama, melalui bidang perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.¹⁵

b. Definisi Operasional

Penegasan secara operasional dari penelitian ini dengan judul “ pengembangan kepariwisataan berbasis wawasan lingkungan dalam mitigasi kerugian wisatawan dan pelaku usaha (Studi Kasus Makam Mbah Sayyid Sulaiman Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang) adalah suatu penelitian untuk memperoleh data dan keterangan mengenai bagaimana peranan kepariwisataan makam Mbah Sayyid Sulaiman dalam pengembangan yang mendasar pada wawasan lingkungan dalam mencegah terjadinya kerugian wisatawan dan pelaku usaha di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi model penelitian kualitatif dapat di bagi menjadi tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

¹⁵ Joejoen Tjahjani, “*Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Laundry Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen*”, Jurnal Independent vol. 2, no. 2 (2014), Hal. 60-74

Bagian Utama, terdiri dari 6 bab dan masing-masing bab memiliki penjelasan masing-masing yang saling berhubungan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka dari buku atau sumber lain yang berisikan teori dari para ahli dan teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang di rujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu di gunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berawal dari data lapangan dan sumber-sumber teori sebagai penjelasan dan memiliki hasil akhir temuan teori baru yang dihasilkan peneliti setelah proses analisis serta menyimpulkan hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: paparan data, yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut di peroleh melalui observasi atau pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa

yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya seperti dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Serta penemuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, memuat ketertarikan dari hasil temuan penelitian atau teori yang di temukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan teori dari temuan teori dari lapangan.

Bab VI Penutup, meliputi: kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan pokok harus mencerminkan makna dari temuan sesuai dengan rumusan masalah yang diperoleh dari hasil pembahasan, saran, yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar Riwayat hidup.